

PELAJARAN HIDUP DARI FILM JOKER

Florensia Angel Lolita, Mahasiswa Program S-1 Komunikasi STARKI



“Potret sisi kelam kehidupan dan minimnya kasih ditengah keterpurukan hidup seorang Arthur “Joker”

“Hiduplah untuk masa depan, bukan untuk masa lalu, biarkan masa lalu menjadi pelajaran hidup”

Film Joker adalah film yang menceritakan mengenai perjalanan hidup seorang pria, bernama Arthur Fleck atau Joker yang berjuang dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh dirinya. Masalah yang ia hadapai tidak hanya mengenai kesehatan mental dirinya, namun juga konflik yang terjadi di kota tempat ia tinggal. Selama perjalanan hidupnya, Joker tinggal bersama dengan ibunya yang sedang sakit. Joker bertanggung jawab untuk menghidupi keluarganya dengan pekerjaan yang ia jalani yaitu menjadi badut. Selama menjalani pekerjaannya tersebut, Joker banyak mengalami tantangan seperti mendapat ejekan atau *bully* dari orang – orang sekitar, terutama saat Joker mengekspresikan dirinya di depan umum yang dianggap mengganggu oleh orang di sekitarnya. *Bullying* tersebut berdampak pada kekuatan mental Joker yang membuat dirinya melakukan balas dendam dengan cara membunuh pelaku *bullying*. Dari perbuatannya tersebut, Joker berusaha untuk mencari tahu mengenai masa lalu yang ia alami yang berdampak pada dirinya saat ini. Masa lalu yang ia ketahui membuat dirinya membenci ibunya karena mengetahui bahwa ibunya mengalami kesehatan mental yang kurang baik, kesehatan mental tersebut yang membuat ibunya menjadi mudah marah yang berdampak pada Joker saat ia masih kecil sampai dewasa. Masa lalu mengenai ibunya tersebut membuat

ia melakukan tindakan yaitu membunuh ibunya sendiri. Kesenjangan sosial dan politik yang terjadi membuat masyarakat kecil seperti Joker menjadi sulit dalam melakukan aktifitas yang normal dan baik.

“Kepedulian pemerintah punya peran penting membentuk masyarakat yang sehat”

Ada banyak pesan moral yang dapat dipetik dari Film Joker tersebut. Pesan moral diambil pada dua sudut pandang yang berbeda yang pertama dapat dilihat dari sisi sosial, bahwa tindakan *bullying* apa pun tidak bisa dibenarkan karena dapat merusak kekuatan mental seseorang, yang membuat orang tersebut menjadi tidak percaya pada diri sendiri dan juga tidak percaya pada orang lain karena akan menimbulkan dendam bagi diri sendiri yang akan berdampak pada orang lain. Kita tidak pernah tau masalah apa yang sedang mereka alami dan mereka rasakan. Pesan moral lainnya dapat dilihat dari sudut pandang politik yaitu, dilihat bagaimana pemerintah kota yang tidak bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat. Pemerintah kota tidak memiliki moral yang dapat dipertanggungjawabkan terutama dalam mengelola kesehatan masyarakat. Dalam film dilihat pada kondisi ibu Joker yang tidak mendapatkan jaminan pelayanan kesehatan sehingga berdampak pada masa depan anaknya. Moral buruk yang dimiliki oleh pemerintah kota juga berdampak pada masyarakat yang membuat masyarakat menjadi

resah, sampai melakukan aksi protes kepada pemerintah kota yang lalai dalam menjalankan tugas.

“Melihat film Joker dari sudut pandang ekonomi, politik, dan media “

Bagaimana peran pemerintah dalam media dan kebijakan publik? Media adalah salah satu sarana yang sangat berpengaruh dan melekat dalam kehidupan masyarakat, untuk mendapatkan informasi, serta sebagai sarana hiburan. Peran pemerintah kota dalam media pada situasi kota di film Joker, adalah pemerintah memiliki kekuatan yang dominan dalam mengatur media televisi. Dapat dilihat bagaimana pemerintah kota secara bebas berkampanye untuk menaikkan citranya di mata masyarakat, mengenai janji – janji yang akan ia lakukan. Selama melakukan kampanye, media massa terutama televisi, menayangkan tayangan kepada masyarakat yang dominan mendukung pemerintah kota. Media menampilkan sosok pemerintah kota yang baik, sehingga mempengaruhi masyarakat untuk memilih dirinya. Namun peran pemerintah kota terhadap kebijakan publik, tidak terlihat atau tidak tercerminkan pada kehidupan masyarakat tersebut. Pemerintah seolah

– olah peduli kepada masyarakat namun, pemerintah lebih dominan hanya mementingkan dirinya sendiri dan keluarganya. Situasi politik dalam kondisi tidak stabil, masyarakat tidak didukung untuk kehidupan yang sejahtera dan layak.

Kondisi ekonomi pada film Joker kurang stabil, dapat dilihat bahwa masyarakat kecil seperti Joker, sulit untuk mendapatkan keuntungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari – hari. Kelalaian pemerintah dan ketidakpedulian pemerintah dalam memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya dapat berakibat pada kejiwaan masyarakat yang tidak baik, bahkan akhirnya dapat menjadi ancaman bagi ketidakbecusan pemerintah. Pemerintah kota yang kurang membangun tatanan masyarakat dalam segi ekonomi yang akhirnya berdampak pada keresahan masyarakat terhadap kualitas hidup mereka. Masalah politik yang tidak stabil, digambarkan bagaimana kualitas pemerintah kota yang kurang dan pemegang kekuasaan yang cenderung dominan, sehingga lebih memihak pada kepentingan pihak – pihak yang hanya bersangkutan dengan pemerintah kota serta masyarakat yang mampu.

beberapa adegan pembully-an dalam film Joker



Scene 1



Scene 2

Cuplikan adegan tersebut menceritakan bagaimana tindakan *bullying* yang terjadi pada Arthur dan kerap dialaminya dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab dimana hal ini berdampak pada kondisi mental Joker dan mengakibatkan dia juga sering mengunjungi psikolog. Cuplikan ini menjadi salah satu sorotan utama, karena berkaitan dengan pesan moral yang dapat disimpulkan tentang bagaimana seseorang dapat selektif dalam melakukan tindakan yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi orang itu sendiri dan orang lain.

Cuplikan *scene* di atas menggambarkan bagaimana kondisi atau situasi masyarakat di tempat dimana Joker tinggal. Situasi tergambar kurang stabil, karena tidak ada kebijakan masyarakat mengenai ketertiban pada lingkungan sosial. Cuplikan ini menjadi sorotan penting karena berkaitan dengan peran pemerintah kota yang seharusnya bertanggung jawab terhadap kebijakan masyarakat, sehingga tidak terjadi ketimpangan antar sesama masyarakat di kota tersebut.

Scene kedua menggambarkan bagaimana sarana prasarana seperti kereta yang terlihat kurang layak dan aman. *Scene* ini menjadi sorotan penting karena berkaitan tentang bagaimana peran pemerintah dalam membangun kota menjadi lebih baik, dan menjalankan program sesuai dengan kampanye yang dijanjikan.

Nilai-nilai yang kita dapati dalam film ini:

1. *Don't make other people feel different, help them and show that they have the confidence to develop. (melihat dari perjalanan hidup Joker)*
2. Orang yang hidup dalam kepahitan dan dalam jiwa yang sakit akan sulit maju, jangan menyimpan kepahitan dalam hati karena itu menghambat berkat Tuhan dinyatakan atas hidup kita. Jangan pernah hidup untuk masa lalu, hiduplah untuk masa depan. Selalu ada harapan didalam pengharapan kepada Tuhan.
3. Minimnya kehadiran cinta kasih dalam kehidupan berimbang pada minimnya nilai keanusiaan. Sehingga orang menjadi terbiasa melakukan kejahatan sampai suatu saat kejahatan tersebut juga menimpa dirinya. Kasih sangat penting dalam kehidupan, kasih dapat mencegah kerusakan, memberi semangat kepada yang lesu dan tak berdaya. Sebagai orang yang terpelajar mari menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatan. Karena apabila kita menabur kebaikan, maka kebaikanlah yang akan kita tuai. /ES/

Referensi _____

[https://en.wikipedia.org/wiki/Joker_\(2019_film\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Joker_(2019_film))
